

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel bebas : Pelatihan Perencanaan Karir
2. Variabel tergantung : Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri pelatihan perencanaan karir dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Berikut definisi kedua variabel:

1. Pelatihan Perencanaan Karir

Pelatihan perencanaan karir adalah suatu kegiatan perlakuan sistematis yang bertujuan membantu siswa MTs agar mampu mengenali kondisi-kondisi internal dalam dirinya (memahami diri tentang kelebihan dan kekurangan, kepribadian, fisik, keterampilan, kemampuan, minat serta pengalaman) dan kondisi eksternal (informasi pekerjaan, dukungan keluarga, dan lingkungan/guru, dan teman). Selain itu, pelatihan perencanaan karir ini memberikan gambaran mengenai ruang lingkup sekolah lanjutan meliputi pilihan sekolah tertentu, kurikulum sekolah lanjutan, bidang keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian, kriteria peminatan peserta didik dan peluang peminatan karirnya. Pelatihan perencanaan karir akan diberikan kepada kelompok eksperimen.

Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan siswa yang mengikuti pelatihan perencanaan karir maka efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dapat meningkat. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pelatihan perencanaan karir tidak mengalami peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

2. Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengambil suatu keputusan terkait masa depannya, yaitu sekolah lanjutan dan pekerjaan. Aspek yang akan ditingkatkan pada efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir meliputi aspek (a) penilaian diri sendiri, (b) penentuan tujuan karir yaitu pilihan sekolah lanjutan, (c) pengumpulan informasi sekolah lanjutan, (d) antisipasi dan pemecahan masalah dan (e) menyusun rencana karir. Fokus penelitian ini pada wawasan pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan yang diinginkan serta ruang lingkup peminatan peluang karirnya.

Skor dalam skala menunjukkan nilai efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh siswa maka semakin rendah efikasi diri dalam

pengambilan keputusan karir siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa dipengaruhi oleh penilaian diri secara akurat, pengumpulan informasi-informasi, menyeleksi tujuan, membuat rencana masa depan dan pemecahan masalah. Kelima aspek tersebut akan ditingkatkan melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa MTs.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki keinginan untuk melanjutkan studi sekolah lanjutan
2. Memiliki efikasi diri rendah hingga sedang dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (hasil pretest).
3. Usia berkisar 13-16 tahun

Responden penelitian yang akan diikutsertakan dalam pelatihan perencanaan karir adalah siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah dan mendapatkan skor rendah hingga sedang berdasarkan hasil pengisian alat ukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Pemilihan responden tersebut diindikasikan bahwa responden belum memiliki dan telah memiliki pilihan namun ragu dengan keputusannya. Setelah itu, subjek penelitian tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang akan diberikan pelatihan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberikan pelatihan). Hal

itu dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang terjadi pada kelompok eksperimen.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *between group design-pretest-posttest control group design* (Azwar, 2007) yaitu suatu metode eksperimen yang berusaha untuk membandingkan efek suatu perlakuan terhadap variable tergantung yang diuji dengan cara membandingkan keadaan variable tergantung pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. *Pra-test* dilakukan tiga hari sebelum diberi pelatihan perencanaan karir untuk melihat kondisi awal peserta, diukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dengan menggunakan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Pasca-test* dilakukan satu minggu setelah pemberian konseling kelompok berakhir, dengan menggunakan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang sama sebagai evaluasi hasil pelatihan perencanaan karir.

Peneliti membagi responden penelitian ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pelatihan perencanaan karir, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan pelatihan perencanaan karir. Kelompok kontrol akan diberikan pelatihan perencanaan karir setelah penelitian berakhir (*waiting list*). Hal itu dilakukan sebagai pertanggungjawaban peneliti secara etik, bukan sebagai

rangkaian dari kegiatan penelitian. Rancangan pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Kelompok	<i>Pra-test</i>	Perlakuan	<i>Pasca-test</i>	Hasil Akhir
Eksperimen	O1	X	O2	O3
Kontrol	O4	-	O5	O6

Gambar 1. *Rancangan Penelitian*

Keterangan:

O1 dan O4 : *Pra-test*

O2 dan O5 : *Pasca-test*

O3 dan O6 : Hasil Akhir

X : Perlakuan (berupa pelatihan perencanaan karir)

- : Tanpa perlakuan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi. Alasan pemilihan desain ini digunakan karena peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Peneliti akan membagi peserta menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Kelompok kontrol akan diberikan perlakuan yang sama dengan kelompok eksperimen setelah penelitian selesai.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, wawancara dan pengukuran menggunakan skala likert efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir disusun oleh peneliti berdasarkan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (*carier decision making self efficacy scale*) dari Taylor & Betz's (1983). Skala ini disusun berdasarkan lima aspek efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yaitu penilaian diri secara akurat, pengumpulan informasi-informasi tentang pekerjaan, menyeleksi tujuan, membuat rencana masa depan dan pemecahan masalah.

Menurut Azwar (2007), metode skala digunakan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Mampu mengungkap indikator perilaku dari aitem yang ada, sehingga meskipun subjek yang diukur memahami pernyataan yang tersedia. Namun tidak mengetahui jawabannya, sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi dan mampu memproyeksikan kepribadian subjek yang mengisinya.
2. Mampu mengungkap indikator perilaku secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan
3. Semua jawaban tidak dapat diterima dan tidak ada respon yang dianggap benar atau salah.

Skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berbentuk *summated rating scale* yang terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung objek yang ingin diukur sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung objek yang ingin diukur (Azwar, 2007). Alternatif jawaban yang tersedia ada empat macam, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST) dan sangat tidak sesuai (SS). Skor untuk aitem favorable bagi jawaban sangat sesuai (SS) adalah 4, sesuai (S) adalah 3, tidak sesuai (ST) adalah 2 dan sangat tidak sesuai (SS) adalah 1. Skor untuk aitem unfavorable bagi jawaban sangat sesuai (SS) adalah 1, sesuai (S) adalah 2, tidak sesuai (ST) adalah 3 dan sangat tidak sesuai (SS) adalah 4.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Penyusunan proposal penelitian dan perijinan

Pada tahap ini dilakukan proposal penelitian dan permohonan ijin penelitian. Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari Magister Profesi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Kemudian surat ijin tersebut peneliti sampaikan kepada pihak MTs X. Pihak sekolah kemudian memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs X.

b. Penyusunan modul pelatihan perencanaan karir

Pelatihan perencanaan karir, ini dirancang sedemikian rupa bertujuan untuk merangsang peserta berperan aktif dan penuh kesungguhan dalam mengikuti jalannya pelatihan hingga selesai. Peneliti menyusun pelatihan ini mengacu pada langkah-langkah perencanaan karir yang dikemukakan oleh Taylor dan Betz (1983). Materi dalam pelatihan perencanaan karir, terdiri dari:

- 1) Sesi pertama yaitu sesi pengantar dan perkenalan kepada peserta tentang pentingnya perencanaan karir. Bertujuan untuk memahami tujuan pelatihan.
- 2) Sesi kedua adalah sesi Letak Kelebihanku. Bertujuan untuk mengenali/memahami segala hal dalam diri peserta yang menyangkut kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- 3) Sesi ketiga adalah sesi Masa Depan. Bertujuan untuk menumbuhkan arti pentingnya perencanaan karir yang akan dicapai oleh masing-masing peserta di masa yang akan datang. Selain itu, bertujuan agar siswa mampu membuat tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang yang akan dicapai dalam hidupnya.
- 4) Sesi kelima adalah sesi Antisipasi dan Pemecahan Masalah. Bertujuan menyadari hambatan yang ditemui dan peserta mampu menemukan cara mengatasi hambatan dalam proses pencapaian.
- 5) Sesi kelima adalah sesi Menyusun Rencana Karir. Bertujuan agar siswa mampu menyusun langkah-langkah kongkrit untuk dapat mencapai

pekerjaan yang diinginkan melalui pilihan sekolah lanjutan yang dipilihnya.

- 6) Sesi terakhir adalah sesi evaluasi siswa mampu merangkum semua informasi yang didapatkan dari keseluruhan sesi pelatihan perencanaan karir yang diberikan.

Secara keseluruhan, pelatihan perencanaan karir tergambar dalam tabel di bawah ini:



Tabel 1.
Blue Print Pelatihan Perencanaan Karir.

Hari I (08.00-12.30)						
Sesi	Tujuan	Aktivitas/Materi	Metode	Alat dan bahan	Waktu	Pengisi
Registrasi (08.00-08.15)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendata peserta pelatihan - Pengkondisian peserta pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Registrasi Peserta 	-	Lembar presensi, Name Tag	15'	Panitia
Sesi I Pengantar dan Perkenalan (08.15-08.55)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui rangkaian kegiatan pelatihan - Peserta memahami tujuan pelatihan, yaitu untuk dapat meningkatkan efikasi diri (keyakinan) pada siswa dalam mengambil keputusan karir - Peserta dapat saling mengenal peserta pelatihan, <i>Trainer</i> dan <i>Co-Trainer</i> - Peserta menyampaikan apa yang menjadi harapan dan kekhawatiran saat mengikuti pelatihan - Peserta dapat mematuhi tata tertib selama mengikuti pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ice Breaking</i> Perkenalan Diri (15') - <i>Slide</i> "Pembukaan Pelatihan" (5') - <i>Slide</i> "Harapan Dan Kekhawatiran" (10') - <i>Slide</i> "Kontrak Belajar" (10') 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Games Perkenalan Diri - Diskusi/<i>Sharing</i> 	Laptop & LCD, Jadwal kegiatan, Kartu berwarna harapan dan kekhawatiran, Poster harapan, Alat tulis, Lembar kontrak belajar, <i>microphone</i>	40 '	Co-Trainer
Sesi II: Who Am I (08.55-10.25)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta dapat menyadari bahwa untuk mewujudkan impian masa depan harus dimulai dengan mengenali/memahami segala hal dalam dirinya yang menyangkut kelebihan, potensi diri dan kekurangan yang dimiliki. - Peserta mampu mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Games Gambaran Diri (10') - Menonton Video "Lentera Jiwa" (5') - <i>Slide</i> "Pentingnya Cita-Cita" (10') - Mengerjakan Lembar Kerja "Pengenalan Diri" 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Games</i> - Menonton video - Ceramah - Tugas individu - Persentasi - Diskusi 	<i>Microphone, Speaker,</i> Kertas, Laptop & LCD, Lembar "Pengenalan Diri 1, 2 dan 3", dan alat tulis	90'	Trainer Fasilitator

	tentang dirinya, kelebihan, potensi diri dan kekurangan yang dimiliki terhadap pilihan sekolah lanjutan tertentu	(30') - Diskusi Dan Persentasi (20') - Debrife (15')				
Sesi III: Masa Depan (10.25-12.10)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi mengenai berbagai macam pilihan sekolah lanjutan meliputi kurikulum sekolah, bidang keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian, peminatan beserta peluang peminatan karirnya. - Agar siswa mampu mengambil keputusan terkait pilihan sekolah lanjutan - Agar siswa yakin dengan keputusan yang dipilih terkait sekolah lanjutannya 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Energizing</i> (5') - <i>Review</i> Sesi I Dan Kaitannya Dengan Sesi II (10') - <i>Slide</i> "Sekolah Lanjutan Dan Pekerjaan" (15') - Mengerjakan Lembar Kerja "Masa Depan"(20) - Diskusi Kelompok Kecil (35') - Debrife Materi Masa Depan (20') 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi kelompok kecil - Eksplorasi diri - Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop & LCD - <i>Speaker</i>, - Lembar "Fantasi Masa Depan" 	105'	Trainer Fasilitator
Penutup (12.10-12.25)	<ul style="list-style-type: none"> - Merangkum kegiatan di hari pertama dari para peserta mengenai materi pelatihan yang telah disampaikan - Pemaknaan pelatihan di hari pertama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang sudah dilakukan dan evaluasi pelatihan (10') - Doa (5') 	-	-	15'	Trainer
Hari II (08.00-11.10)						
Sesi	Tujuan	Aktivitas/Materi	Metode	Alat dan bahan	Waktu	Pengisi
Pembukaan (08.00.08.30)	<ul style="list-style-type: none"> - Agar peserta terkoneksi siap mengikuti pelatihan - Agar peserta termotivasi untuk mengikuti seluruh kegiatan - Agar tercipta suasana 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan sesi pertama di hari kedua (5') - <i>Ice Breaking</i> "Tebak apa yang saya katakan" 	<i>Games</i>	<i>Microphone, speaker</i>	30 '	Co-Trainer

	menyenangkan bagi peserta	(10') - Mereview materi pertemuan pertama (15')				
Sesi III: Antisipasi Masalah dan Pemecahan Masalah (08.30-09.40)	- Peserta mampu menyadari hambatan yang ditemui dalam proses pengambilan keputusan karir - Peserta mampu menemukan solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam proses pengambilan keputusan karir di masa depan	- Menonton video "Wahyudin" (5') - Slide "Antisipasi Masalah dan Pemecahan Masalah" (15') - Mengerjakan lembar tugas "Antisipasi Masalah dan Pemecahan Masalah" dan diskusi (35') - Debrife materi tujuan karirku (15')	- Ceramah - Diskusi - Tugas individu	- Laptop & LCD - Lembar " <i>Tujuan Karirku</i> " - Alat tulis - Video "Keyakinan Diri"	70'	Trainer
Sesi IV: Menyusun Rencana Karir (09.40-10.40)	- Peserta mampu menyusun langkah-langkah kongkrit untuk dapat mencapai pekerjaan yang ia inginkan	- Slide "SMART" (15') - Mengerjakan lembar tugas "Menyusun Rencana Karir" (30') - Debrife materi menyusun rencana karir (15')	- Ceramah - Diskusi - Eksplorasi diri - Tugas individu	- Laptop & LCD - Lembar " <i>Menyusun rencana karirku</i> " - Alat tulis	60 '	Trainer
Evaluasi dan Penutupan (10.40-11.10)	- Mengevaluasi dan merefleksi apa yang sudah didapat dari keseluruhan pelatihan	- Kesimpulan pelatihan (10') - Mengerjakan lembar " <i>Evaluasi keseluruhan pelatihan</i> " dan lembar " <i>Refleksi pelatihan</i> " (15') - Doa (5')	Diskusi Ceramah Lembar evaluasi pelatihan dan <i>post-tes</i>	- Alat tulis - Lembar " <i>Evaluasi keseluruhan pelatihan</i> " - Lembar " <i>Refleksi pelatihan</i> "	30 '	Trainer

C. Alat atau materi

- 1) Alat ukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir
- 2) Lembar persetujuan partisipan
- 3) Modul pelatihan perencanaan karir
- 4) Alat audiovisual (LCD, *speaker*), spidol, dan alat tulis yang dibutuhkan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pelatihan perencanaan karir.
- 5) Lembar kerja
Lembar kerja ini berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta di dalam kegiatan pelatihan. Tugas yang dikerjakan oleh peserta pelatihan ini didiskusikan pada setiap pertemuannya.
- 6) Lembar panduan observasi
Lembar observasi ini berisi pengamatan selama berjalannya perlakuan dalam pelatihan ini. Lembar observasi ini diisi oleh observer atau pengamat pada setiap pertemuan yang dilakukan.
- 7) Lembar evaluasi pelatihan
Lembar evaluasi ini diberikan kepada subjek setelah selesai mengikuti pelatihan. Lembar evaluasi ini berupa pernyataan maupun pertanyaan mengenai a) perasaan subjek setelah mengikuti pelatihan, b) perubahan atau perbedaan yang dirasakan subjek antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, c) seberapa jauh harapan subjek terpenuhi dalam pelatihan ini, d) manfaat dan pengalaman subjek selama mengikuti sesi-

sesi dalam pelatihan, e) bagaimana tanggapan subjek terhadap penguasaan materi fasilitator, f) sejauhmana subjek dapat menangkap kejelasan materi yang diberikan fasilitator, g) sejauhmana tingkat kepuasan subjek terhadap materi yang dibahas, dan h) bagaimana subjek menilai penggunaan media dan alat pendukung dalam pelatihan.

D. Penyusunan Alat Ukur dan Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebanyak 60 aitem yang dibuat oleh peneliti berdasarkan CDMSE versi Taylor dan Betz (1983).

Tabel 2.

Blue Print Skala Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Penilaian diri secara akurat	1, 11, 21, 31,41,51	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
2. Pengumpulan informasi tentang pekerjaan	2, 12, 22, 32,42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
3. Menyeleksi tujuan	3, 13, 23, 33,43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
4. Membuat rencana-rencana masa depan	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
5. Pemecahan masalah	5, 15, 25, 35, 45, 55,	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Jumlah	30	30	60

Skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek penilaian diri secara akurat, pengumpulan informasi-informasi tentang pekerjaan, menyeleksi tujuan, membuat rencana masa

depan dan pemecahan masalah. Skala ini terdiri dari 60 aitem yang terbagi dalam 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*.

Agar mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, suatu penelitian harus didukung oleh alat ukur yang dapat memberikan hasil ukur yang memadai. Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur yang baik. Guna memenuhi persyaratan itu, maka skala yang telah peneliti susun perlu diuji cobakan pada sampel yang setara dengan sampel yang akan digunakan sebagai responden penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015 dengan mengambil subjek dari SMP V Yogyakarta yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian.

a) Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan, ketelitian, kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2007), suatu alat tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Hal ini berarti bahwa suatu alat tes dikatakan valid apabila alat tes tersebut mengukur yang hendak diukur.

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan mengkonstruksi instrumen menggunakan landasan teori

yang relevan dengan variabel penelitian. Setelah uji coba instrumen kemudian melakukan uji validitas butir instrumen menggunakan *SPSS for windows* versi 16, untuk mengetahui tingkat validitas butir instrumen dapat dilihat korelasi antara skor tiap butir dengan skor total (*corrected total item correlation*) atau nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel (Azwar, 2007). Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan dari r tabel (nilai r hitung $> 0,3$) maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< 0,3$) maka butir tersebut dinyatakan gugur.

b) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan, keandalan, atau keajegan suatu alat ukur, yang ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek yang diukur dengan alat yang sama. Pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2007). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*) untuk menghindari masalah-masalah yang biasanya ditimbulkan oleh pendekatan tes ulang dan pendekatan bentuk paralel (Azwar, 2007). Dalam pendekatan konsistensi internal prosedurnya hanya memerlukan satu kali sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek

(*single trial administration*). Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki nilai praktis dan efisien yang tinggi.

Penghitungan reliabilitas yang digunakan adalah dengan teknik *Cronbach`s Alpha* (Azwar, 2007). Penghitungan dilakukan dengan program *Satistical Product and Service Sollution (SPSS) For Windows versi 16*. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 – 1,00. Semakin tinggi koofisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koofisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2007).

E. Pemberian Prates Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Prates skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir diberikan kepada semua siswa kelas IX MTS X. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi responden yang sesuai dengan criteria responden penelitian.

F. Penandatanganan Persetujuan Responden Penelitian

Responden penelitian menandatangani surat persetujuan berisi penjelasan penelitian, keadaan, ketentuan, manfaat, resiko, jaminan kerahasiaan identitas dan komitmen responden untuk mengikuti seluruh tahapan pelatihan sampai selesai.

G. Seleksi *Trainer*, *Co-Trainer*, *Fasilitator* Dan *Observer*

Seorang *trainer* dan *co-trainer* dalam pelatihan ini harus memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Psikolog untuk *trainer* dan mahasiswa Magister Profesi Psikologi bidang pendidikan, untuk *co-trainer* yang telah berpengalaman menjalankan praktek kerja profesi sebelumnya.
- 2) Pernah mengikuti program kegiatan pelatihan psikologi.

Untuk *fasilitator* dan *observer* atau pengamat hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Psikologi yang telah lulus mata kuliah observasi atau mengetahui proses asesmen psikologi
- 2) Pernah mengikuti kegiatan pelatihan psikologi

H. Melatih *trainer*, *co-trainer*, *fasilitator* dan *observer*

Peneliti menjelaskan hak dan kewajiban *trainer*, *co-trainer*, *fasilitator* dan *observer*. Materi yang diberikan *trainer* adalah modul pelatihan perencanaan karir, sedangkan materi pelatihan yang diberikan kepada *observer* mencakup panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.

2. Pelaksanaan penelitian/prosedur eksperimen

Setelah tahap persiapan selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan perencanaan karir pada siswa kelas IX MTs "X". Pelatihan perencanaan karir ini terdiri dari 6 sesi yang

dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuannya dilakukan sekitar 3 - 4 jam. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa pelatihan perencanaan karir. Akan tetapi, diberlakukan sebagai *waiting list* setelah penelitian selesai dilakukan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan anava campuran (*mixed anova*). Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis ini di dalamnya memadukan dua sub analisis yaitu *Within Subject Test* dan *Between Subject Test*. *Within Subject Test* adalah pengujian perbedaan skor dalam satu kelompok (prates dengan pascates) dan *Between Subject Test* adalah pengujian perbedaan skor antar kelompok (eksperimen dengan control).